

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Asing di Indonesia Tahun 2011-2016

*Green Accounting,
Asset Turnover and
Profitability*

Retno Dwi Utami dan Airin Nuraini
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan

197

Submitted:
FEBRUARI 2020

Accepted:
AGUSTUS 2020

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *Green Accounting* dan perputaran total aset yang diterapkan oleh perusahaan tambang asing di Indonesia terhadap Profitabilitas. Pelaku industri yang sangat berpengaruh salah satunya adalah perusahaan tambang. Perusahaan tambang ini mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan untuk meningkatkan standar perusahaan dan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan keadaan sekitar. Kegiatan perusahaan yang berdampak buruk terhadap masyarakat ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan citra perusahaan menjadi buruk. Dengan demikian perusahaan-perusahaan industri seperti tambang ini menerapkan konsep *Green Accounting*, salah satu cara untuk mengatasi risiko seperti bencana alam yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini memakai sampel 5 perusahaan tambang asing yang beroperasi di Indonesia selama 6 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *Nonprobability sampling* dan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dan berbagai metode analisis data dilakukan untuk mengolah data yang terkumpulkan untuk membuktikan pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *Green Accounting* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas di perusahaan tambang karna tidak transparan terhadap pengeluaran biaya sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan, sedangkan Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan cenderung meningkat setiap tahunnya. Dan secara simultan penerapan *Green Accounting* dan Perputaran Total Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan-perusahaan tambang tersebut karena dalam menjalankan operasinya perusahaan perlu memperhatikan keadaan lingkungan karena kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *Green Accounting*, Perputaran Total Aset, dan Profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of Green Accounting implementation and total asset turnover to profitability applied by foreign mining companies in Indonesia. While these companies play an important role in industry, they exploit natural resources and environment to raise their standards and earn maximum profits without concerning the surrounding conditions. The companies' activities that cause negative impacts on society can reduce the investors' trust and will eventually destroy their own image. Mining companies apply the Green Accounting concept in order to overcome the risks of natural disasters caused by their activities. The samples of this study include 5 foreign mining companies that have been operating in Indonesia for 6 years. Sample collection uses Non-probability sampling method and purposive sampling technique. Various methods of data analysis are performed to process the collected data to prove the effects of the two independent variables on the dependent variable. The results of this study show that the application of Green Accounting partially has no effect on profitability of the mining companies because social and environment costs are not transparent in their financial statements. However, Total Asset Turnover partially affects the profitability of the companies and tends to increase every year. The application of Green Accounting and Total Asset Turnover simultaneously affect the profitability of the mining companies as the environmental condition needs to be considered in carrying out their

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 8 No. 2, 2020
pg. 197-206
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 - 3048

Keywords: green accounting, total asset turnover, profitability.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan secara serakah oleh perusahaan yang memakai sumber daya alam sekitar semakin parah dan berdampak buruk untuk kehidupan masyarakat. Pencemaran lingkungan tersebut telah menyebabkan berbagai bencana lingkungan yang sangat merugikan dan meresahkan kehidupan masyarakat. Perusahaan mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan untuk meningkatkan standar perusahaan dan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan keadaan sekitar. Maka dari itu, perusahaan harus merubah pola pikirnya tidak hanya memikirkan bagaimana laba meningkat setiap tahunnya, dengan memulai memperhatikan lingkungan sekitar yang menjadi sumber daya utama bagi perusahaan.

Berdasarkan informasi dari Kompas.com (2012), 70 persen kerusakan lingkungan di Indonesia disebabkan oleh operasi pertambangan. Industri pertambangan dengan mudah mempergunakan sumber daya alam tidak dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Keberadaan hutan di Kawasan hutan Indonesia menjadi penyebab terbesar kerusakan hutan setidaknya 3,97 juta hektar Kawasan lindung terancam pertambangan. Tidak hanya hutan, sungai kita pun dikorbankan. Jumlah daerah aliran sungai yang rusak parah dalam 10 tahun terakhir. Kawasan pesisir dan laut juga tidak luput dari eksploitasi, lebih dari 16 titik reklamasi, penambangan pasir, pasir besi, dan menjadi tempat pembuangan limbah tailing Newmont dan Freeport. Sesuai dengan Pasal 33 UUD 1945, kekayaan alam yang ada di Indonesia dikuasai oleh negara dengan dipergunakan untuk kesejahteraan rakyat. Tetapi dalam kenyataannya kekayaan alam yang ada di Indonesia tak semuanya dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat. Bahkan hampir semua kekayaan alam yang berupa tambang justru dikuasai oleh asing. Mereka mendapatkan banyak keuntungan dari kekayaan alam Indonesia, sedangkan kita hanya mendapat dampak buruk nya saja antara lain terjadinya bencana alam, sumber air tercemar karena limbah pertambangan dan masih banyak dampak buruk lainnya. Perusahaan tambang yang sangat menonjol akan pemberdayaan alam Indonesia adalah PT Freeport. Kita sudah tidak asing lagi dengan PT Freeport yang mengelola tambang emas di Papua. Namun Freeport bukan satu-satunya yang mengeruk kekayaan sumber daya alam Indonesia. Masih ada beberapa perusahaan tambang asing terbesar di Indonesia yaitu PT Chevron Pacific, ConocoPhillips, British Petroleum, dan PT Newmont. Ke lima perusahaan asing ini pun telah mengadakan program penghijauan lingkungan kepada masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mengurangi dampak atas aktivitas yang dilakukan perusahaan. Tetapi tetap saja dampaknya terlalu besar untuk di tanggulangi. Dengan itu perusahaan-perusahaan asing tersebut tidak hanya melakukan program penghijauan lingkungan dalam rangka mengurangi kerusakan lingkungan mereka juga memperbaikinya dari laporan keuangan yang menerapkan konsep *Green Accounting* (Akuntansi Hijau). Penerapan *green accounting* dalam aktivitas industri pertambangan merupakan salah satu solusi untuk masalah lingkungan yang di akibatkan perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi, dan meningkatkan efisiensi pengeluaran biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan.

Selama ini pelaporan akuntansi konvensional sering dituding sebagai penyebab terjadinya krisis sosial dan krisis lingkungan karena laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi hanya menyajikan informasi keuangan, sementara informasi sosial dan lingkungan diabaikan. Hal itu terjadi karena proses akuntansi yaitu pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi akuntansi hanya fokus pada objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sementara objek, transaksi, atau peristiwa sosial dan lingkungan cenderung diabaikan. Akibatnya, informasi tentang biaya (beban),

pendapatan, laba, ekuitas dan aset dinilai tidak merefleksikan keadaan yang sesungguhnya dan menyesatkan para pemakai laporan keuangan dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan lainnya. Pelaporan akuntansi yang tidak ramah lingkungan juga dituding telah menyebabkan terjadinya perilaku tidak ramah lingkungan dari para pemakai laporan keuangan. Perlakuan tersebut juga dituding telah mendorong para pelaku ekonomi dan bisnis, termasuk pemerintah, semakin mengeksploitasi masyarakat dan lingkungan untuk kepentingan meningkatkan laba dan ekuitas pemegang saham (Lako, 2018). Untuk mengatasi hal tersebut akuntansi mengimplementasikannya melalui penerapan Akuntansi Hijau (*green accounting*). Fokus dari *green accounting* tidak hanya terbatas pada akuntansi keuangan, tetapi juga pada akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan. Penerapan *green accounting* ini dimana perusahaan juga memasukkan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Dengan banyaknya peristiwa kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan industri yang memakai sumber daya alam, perusahaan dapat mempertimbangkan menerapkan konsep *green accounting* yang akan menjadi daya tarik perusahaan dimata konsumen dan para investor. Hal ini akan memicu perkembangan positif bagi perusahaan seperti peningkatan penjualan diikuti oleh peningkatan laba, meningkatkan kelangsungan bisnis, dan meningkatkan nilai jual perusahaan dimata investor.

Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal dan didukung oleh nilai perusahaan yang semakin baik maka kredibilitas perusahaan dapat dipertahankan serta perusahaan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan dituntut dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien dan efektif sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterima perusahaan. Unsur-unsur aktiva seperti kas, aset tetap dan aktiva lainnya mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan perusahaan. Tanpa memiliki aktiva, tidak ada perusahaan yang dapat memiliki suatu produk atau jasa untuk dijual, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam hasil penelitian terdahulu Susilawati. Oon Feriyanto dan Dessy Nurlaelasari (2017) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada PT.Indofarma (Persero) Tbk” menunjukkan perputaran total aset secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, dalam hasil penelitian terdahulu Rosmiati Tarmizi dan Regina Kurniawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas” menunjukkan perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *green accounting* dan perputaran total aset terhadap profitabilitas secara simultan dan parsial.

Pada hakikatnya *green accounting* merupakan seperangkat konsep, teori, atau sistem akuntansi yang fundamental dan saling berkaitan satu sama lain yang berfungsi sebagai pedoman bagi penyusun standar dalam penyusunan standar akuntansi dan sebagai acuan dalam pemecahan masalah praktik akuntansi. Kerangka konseptual *green accounting* juga berperan sebagai basis pertimbangan dalam penyusunan laporan akuntansi dan pelaporan-pelaporan informasi akuntansi (termasuk laporan keuangan dan pelaporan keuangan) serta Pendidikan akuntansi (Lako, 2018:98) *Green Accounting* (Akuntansi Hijau) merupakan paradigma baru dalam akuntansi yang menganjurkan bahwa fokus dari proses akuntansi tidak hanya tertuju pada transaksi, peristiwa, atau objek keuangan, tetapi juga pada objek, transaksi, atau peristiwa sosial dan lingkungan. Pemahaman tersebut merujuk pada teori atau model tiga pilar dasar dari bisnis yang digagas oleh Elkington (1997, 2001) dalam Lako (2018).

Secara umum, komponen-komponen Laporan *Green Accounting* tidak jauh berbeda dengan komponen-komponen laporan keuangan dalam akuntansi keuangan konvensional yang selama ini menjadi basis dan digunakan dalam IASB-IFRS dan SAK,

yaitu aset, liabilitas, ekuitas pemilik, pendapatan, biaya, dan laba. Namun, ada beberapa akun krusial yang membedakan *Green Accounting* dengan akuntansi keuangan konvensional (konservatif).

PERTAMA, dalam struktur aset entitas yang melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan (TJSLP), CSR, dan bisnis hijau akan muncul akun-akun baru seperti aset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, investasi hijau, atau investasi CSR di bawah kelompok aset tetap. Secara umum, struktur aset perusahaan dalam konstruksi *Green Accounting* meliputi aset lancar, investasi finansial, aset tetap, aset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, aset tak berwujud, dan aset lainnya (Lako, 2018:103).

KEDUA, dalam struktur akun liabilitas entitas yang melaksanakan TJSLP, CSR dan korporasi hijau akan muncul akun-akun baru seperti liabilitas sosial dan liabilitas lingkungan yang bersifat kontinjen. Kewajiban tersebut muncul sebagai konsekuensi logis dari komitmen manajemen kepada pemerintah dan masyarakat untuk melaksanakan TJSLP, CSR, atau bisnis hijau, atau harus bertanggung jawab atas kerugian ekonomi yang dialami masyarakat dan negara akibat kerusakan lingkungan atau pencemaran air, udara, atau tanah yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan. Liabilitas sosial kontinjen dan liabilitas lingkungan kontinjen tersebut bisa bersifat jangka pendek atau jangka panjang tergantung pada komitmen perusahaan untuk memenuhinya.

KETIGA, dalam struktur akun-akun ekuitas dari entitas korporasi yang melaksanakan aktivitas CSR yang bersifat sukarela karena dilandasi oleh niat tulus dan nilai-nilai spiritualitas bisnis dari pada pemegang sahamnya, bisa muncul akun baru yaitu akun donasi CSR, di bawah akun laba rugi periode berjalan. Akun baru tersebut muncul karena manajemen atas permintaan dari pemilik atau pemegang saham memperlakukan sejumlah program CSR dan pengorbanan sumber daya ekonomi entitas untuk melaksanakan CSR tersebut sebagai perbuatan amal atau kasih kepada sesama (masyarakat) yang membutuhkan. Karena sifat amal-kasih maka informasi donasi CSR tersebut diminta untuk tidak diwartakan kepada para pemegang saham dan masyarakat luas. Biaya untuk melaksanakan program-program CSR yang bersifat filantropis tersebut diambil dari laba bersih setelah pajak (*net income*) atau dari saldo laba (*retained earning*) yang menjadi hak milik dari para pemegang saham. Karena informasinya tidak diwartakan kepada public, maka secara ekonomi pengorbanan sumber daya ekonomi untuk CSR tersebut dinilai tidak akan mendatangkan manfaat ekonomi dan nonekonomi di masa datang. Oleh karena itu, dari prospektif *Green Accounting*, pengorbanan tersebut bisa diakui, dicatat dan dilaporkan dalam akun Donasi CSR sebagai pengurang nilai ekuitas pemilik.

KEEMPAT, dalam struktur akun-akun biaya produksi dan biaya operasi entitas yang melaksanakan TJSLP, CSR dan bisnis hijau akan muncul akun-akun biaya baru seperti biaya sosial dan biaya lingkungan, atau biaya penghijauan perusahaan yang bersifat periodeik atau temporer. Misalnya, biaya bantuan sosial bencana alam, biaya pengolahan limbah, biaya daur ulang, biaya audit lingkungan, biaya pencemaran, biaya pengendalian polusi, biaya kerusakan lingkungan, biaya pengungkapan informasi sosial-lingkungan, dan lainnya. Secara umum, struktur biaya dalam konstruksi laporan kinerja laba rugi dari *Green Accounting* meliputi biaya produksi, biaya operasional, biaya sosial dan lingkungan, dan biaya lainnya (Lako, 2018:104-105).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang digunakan adalah Penerapan *Green Accounting* (X1) dan Perputaran Total Aset (X2). Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan tambang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder yang dapat diperoleh di *Website* resmi masing-masing perusahaan. Sumber data untuk variable *green accounting* dilihat dari *environmental expenditure* atau pengeluaran lingkungan, variable perputaran total aset diambil dari perhitungan rasio *total aset turnover* (TATO) dan variable profitabilitas

diambil dari perhitungan rasio *return of asset* (ROA) dalam laporan tahunan perusahaan periode 2011-2016 diperoleh dari *Website* resmi masing-masing perusahaan.

Berdasarkan informasi dari BP Migas populasi perusahaan tambang asing yang beroperasi di Indonesia berjumlah 17 perusahaan. Dalam proses pengambilan sampel penelitian ada beberapa karakteristik, yaitu: 1) Perusahaan tambang asing yang beroperasi di Indonesia, 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap, 3) Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang sudah melaporkan Laporan Keberlanjutan tahun 2011-2016 di *website* masing-masing perusahaan, dan 4) Laporan Keberlanjutan menggunakan Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia. Perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 5 perusahaan selama 6 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability sampling*. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berikut daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai subjek penelitian yaitu PT. Freeport Indonesia, PT. Chevron Pacific Indonesia, ConocoPhillips, British Petroleum dan PT. Newmont Nusa Tenggara.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinieritas. Dan kemudian lanjut untuk uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi.

Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian

Nama Perusahaan	Tahun	Penerapan GA	TATO	ROA
PT Freeport	2011	13,517.00	0.65	0.17
	2012	14,129.00	0.51	0.11
	2013	37,526.00	0.33	0.06
	2014	35,570.00	0.36	-0.02
	2015	33,769.00	0.31	-0.26
	2016	28,060.00	0.40	-0.11
PT Chevron Pacific	2011	1,404.00	1.17	0.13
	2012	1,403.00	0.99	0.11
	2013	1,456.00	0.90	0.09
	2014	1,683.00	0.75	0.07
	2015	1,578.00	0.49	0.05
	2016	1,467.00	0.42	0.04
PT British Petroleum	2011	8,520.00	1.28	0.09
	2012	7,219.00	1.25	0.04
	2013	2,144.00	1.24	0.08
	2014	4,024.00	1.24	0.01
	2015	8,017.00	0.85	-0.02
	2016	2,193.00	0.70	0.00
PT Newmont	2011	1,070.00	0.40	0.04
	2012	1,341.00	0.34	0.07
	2013	1,432.00	0.34	-0.11
	2014	1,497.00	0.27	0.01
	2015	1,300.00	0.24	0.01
	2016	1,792.00	0.32	-0.04
ConocoPhillips	2011	9,329.00	0.43	0.08
	2012	8,947.00	0.53	0.07
	2013	9,883.00	0.49	0.08
	2014	10,647.00	0.48	0.06
	2015	9,580.00	0.30	-0.04
	2016	8,425.00	0.26	-0.04

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lima Perusahaan Tambang Asing yang beroperasi di Indonesia, Data penelitian ini diperoleh dari website masing-masing perusahaan dengan *Annual Report*. Data yang dikumpulkan yaitu yang berkaitan dengan variabel penerapan *Green Accounting*, perputaran total aset dan profitabilitas, sebagaimana pada Tabel 1.

Hasil Uji Kualitas Data

Berdasarkan grafik hasil Uji Normalitas P-Plot grafik histogram, sebaran titik regresi terdistribusi normal. Selain itu hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk *Unstandardized Residual* adalah sebesar 0,200. Berarti nilai ini lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa distribusi data pada variabel *Unstandardized Residual* adalah normal. dapat dikatakan bahwa data tersebut baik dan layak digunakan untuk sebuah penelitian. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai $VIF = 1,028$ artinya, nilai VIF ini lebih kecil dibandingkan dengan 10 ($1,000 < 10$). Dan nilai $tolerance = 0,973$ artinya, $tolerance$ lebih besar dibandingkan dengan 0,100 ($0,973 > 0,100$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil Uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel X_1 yaitu *Environmental Expenditure* sebesar 0,066 dan nilai signifikansi variabel X_2 yaitu *TATO* sebesar 0,533 berarti lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi *Durbin Watson*, dihasilkan nilai *Durbin Watson* atau d sebesar 1,814. Dapat disimpulkan bahwa nilai dU ($1,5666$) $< d$ ($1,884$) $< 4-dU$ ($2,4334$) dengan demikian tidak ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya, berarti terdapat autokorelasi positif dalam penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Berganda

Metode ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai masing-masing variabel. Metode analisis ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.087	.114		.759	.455
LOG_X1	.032	.029	.192	1.108	.278
TATO	.096	.043	.390	2.253	.033

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (*IBM SPSS Statistics 22*)

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0,087 + 0,032 EE + 0,096 TATO + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diartikan:

- Konstanta sebesar 0,087 menyatakan bahwa, jika nilai variabel indepeden *Environmental Expenditure* dan *TATO* dianggap nilainya konstan atau 0.
- Koefisien regresi variabel *Environmental Expenditure* bernilai positif sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya penerapan *green accounting* maka semakin besar juga pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
- Koefisiensi regresi variabel *TATO* bernilai positif sebesar 0,096. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perputaran aset maka semakin besar pengaruh terhadap ROA.

Uji Parsial (t)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2 bahwa nilai *Environmental Expenditure* sebesar 0,278 $> 0,05$ dan nilai T-hitung lebih kecil dibanding T-tabel ($1,108 < 2,052$) maka H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Environmental Expenditure* atau penerapan *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dan nilai t positif menunjukkan bahwa *Environmental Expenditure* mempunyai hubungan yang searah dengan Profitabilitas tetapi tidak berpengaruh. Kemudian, untuk nilai *TATO* sebesar 0,033 $< 0,05$ dan nilai T-hitung lebih besar disbanding T-tabel ($2,253 > 2,052$) maka H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *TATO* atau Perputaran Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai F sebesar 3,665 dengan tingkat signifikan 0,039 $< 0,05$ maka H_3 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama

(simultan) variabel penerapan *Green Accounting* dan Perputaran Total Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.045	2	.022	3.665	.039 ^b
Residual	.165	27	.006		
Total	.209	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, LOG_X1

Sumber: Data diolah (IBM SPSS Statistics 22)

Koefisien Determinasi

Secara umum, mengacu dari hasil perhitungan koefisiensi determinasinya, maka sebuah model regresi linier berganda dapat dinyatakan layak digunakan bila nilai R^2 lebih dari 0,5. Hal ini karena Sebagian besar variabel terikatnya mampu dijelaskan dengan baik oleh variabel bebasnya. Sebaliknya, model regresi linier dianggap tidak layak digunakan apabila nilai R^2 nya di bawah 0,5.

Tabel 3 Nilai *R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.672	.647	.37809	1.848

a. Predictors: (Constant), TATO, LOG_X1

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (IBM SPSS Statistics 22)

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” diatas, diketahui nilai koefisiensi determinasi atau R Square adalah sebesar 0,672. Nilai R Square 0,672 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,820 \times 0,820 = 0,672$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,672 atau sama dengan 67,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel mengandung arti bahwa variabel *Environmental Expenditure* (X1) dan variabel TATO (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (Y) sebesar 67,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 67,2\% = 32,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 4.7, menunjukkan nilai positif 0,032 dengan nilai signifikan sebesar 0,108, sehingga menurut perbandingan dengan nilai T-tabel yaitu sebesar 2,052 maupun dengan nilai probabilitas sebesar 0,05 atau 5% **tidak terbukti** bahwa variabel *Environmental Expenditure* atau penerapan *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui tidak semua sektor perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan tersebut. Hal tersebut di karenakan perusahaan-perusahaan tambang ini tidak memperjelas pengeluaran untuk sosial dan lingkungan di dalam laporan keuangan. Jadi belum sepenuhnya mengungkapkan informasi-informasi yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan, sehingga mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Environmental Expenditure* atau penerapan *Green Accounting* dengan Profitabilitas. Kendala informasi *Green Accounting* adalah perbandingan keterukuran antara biaya dan manfaatnya, upaya dan hasilnya, materialitas informasi yang disajikan, dan pengungkapan informasi akuntansi kuantitatif dan kualitatif secara terintegritas. Syarat khusus dan pervasive yang dibutuhkan para pemakai informasi akuntansi adalah informasi yang disajikan kepada para pihak pemakai harus dapat dipahami dan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi. Informasi dalam laporan keuangan perusahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pasar modal, baik bagi investor secara individual maupun bagi pasar secara keseluruhan. Bagi investor, informasi berperan

penting dalam mengambil keputusan investasi sementara pasar memanfaatkan informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru. Kepercayaan investor terhadap kualitas perusahaan akan mempengaruhinya untuk menanamkan modal dalam jumlah yang lebih banyak. Semakin banyaknya saham, menjadi penentu meningkatnya profitabilitas.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Hal ini disebabkan *stakeholder* dianggap dapat mempengaruhi tapi juga dapat dipengaruhi perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Sulistiawati dan Novi, 2016). Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal, yaitu laba, lingkungan, dan masyarakat. Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat memberikan dividen bagi pemegang saham, mengalokasikan Sebagian laba yang diperoleh guna membiayai pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan, serta membayar pajak kepada pemerintah. Dengan lebih banyak memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas kehidupan umat manusia jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistiawati dan Novi (2016), memberikan bukti bahwa perusahaan tambang cenderung mengungkapkan hal-hal yang baik saja dan menahan informasi lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap citra perusahaan.

Pengaruh Penerapan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 4.7, menunjukkan hasil uji pada Perputaran Total Aset memiliki nilai sebesar 2,253 dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Dengan perbandingan nilai T-tabel yaitu sebesar 2,052 ($2,102 > 2,052$) maupun dengan nilai probabilitas sebesar 0,05 atau 5% ($0,033 < 0,05$) telah **terbukti** bahwa Perputaran Total Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perputaran aset dalam perusahaan - perusahaan tambang yang diteliti ini cenderung meningkat setiap tahunnya. Perputaran aset yang meningkat tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Dengan demikian, akan langsung berpengaruh besar terhadap pendapatan atau profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Total aset dapat diproyeksikan dengan menggunakan pendekatan tingkat pertumbuhan aset pada masa lalu. Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal dan didukung oleh nilai perusahaan yang semakin baik maka kredibilitas perusahaan dapat dipertahankan serta perusahaan dapat berkembang dengan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rosmiati,dkk (2017), Fitriani,dkk (2017) dan Feibi,dkk (2017) yang menyatakan Perputaran Total Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan perputaran total aset terhadap Profitabilitas artinya setiap peningkatan perputaran total aset diikuti atau searah dengan peningkatan Profitabilitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukan berhasilnya perusahaan memanfaatkan aktiva atau asetnya dalam menghasilkan penjualan. Dengan semakin besar penjualan dan beban yang dikeluarkan semakin kecil maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh sehingga Profitabilitas pun akan meningkat.

Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji simultan variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji f, dapat diketahui bahwa hasil f hitung sebesar 3,665 ($4,276 > 3,665$) dan nilai signifikan sebesar 0,039 yang artinya lebih kecil dibanding 0,05 ($0,039 < 0,05$). Hasil uji tersebut menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-

sama **terbukti** memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Konsep maksimalisasi laba untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tanpa memperhatikan akibat dari aktivitas tersebut dapat menyebabkan dampak yang serius. Perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan profitabilitas berdampak pada penggunaan sumber daya alam secara terus menerus, padahal sumber daya alam yang tersedia sangatlah terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan membutuhkan waktu lama untuk memperbaharunya. Oleh karena itu munculah akuntansi hijau sebagai salah satu solusi untuk memecahkan kebuntuan permasalahan antara perusahaan yang melakukan aktivitas berdampak lingkungan maupun masyarakat yang merasakan dampaknya. Sehingga perusahaan tidak bisa seenaknya mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat. Dalam teori Eko-efisiensi mengimplikasikan bahwa peningkatan efisiensi ekonomi berasal dari perbaikan kerja lingkungan. Dalam menjalankan operasinya perusahaan perlu memperhatikan keadaan lingkungan karena kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan mengaplikasikan konsep-konsep lingkungan, perusahaan dapat menghasilkan barang atau jasa yang memiliki manfaat yang berlebih namun disisi lain secara bersamaan meminimalisir dampak lingkungan negatif, konsumsi sumber daya secara berlebih dan pengurangan biaya. Dan dalam konsep penerapan *Green Accounting* itu sendiri bertujuan untuk menyajikan informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi sosial, dan informasi akuntansi lingkungan dan sosial secara terpadu dan memiliki peranan yang penting dan strategis bagi para pihak eksternal dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi, juga berperan penting bagi manajemen dan karyawan dalam penilaian kerja.

Dari perspektif teori keuangan, fokus utama dari keputusan korporasi adalah bagaimana suatu korporasi dapat menghasilkan, mempertahankan, dan meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan secara efisien, efektif, dan berkelanjutan. Peningkatan kinerja dan nilai tersebut diharapkan berimplikasi positif pada peningkatan nilai tambah ekonomis pemilik, manajemen, karyawan, dan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Lako, 2015). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Green Accounting* berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan karena memiliki citra yang baik dimata masyarakat dan investor dengan kepeduliannya terhadap lingkungan. Perputaran Total Aset adalah rasio keuangan yang merepresentasikan kemampuan perusahaan yang menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola perputaran komponen atau elemen aktiva itu sendiri dan untuk memberikan gagasan kepada investor dan kreditor tentang bagaimana pengelolaannya, dan aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin baik perputaran aset suatu perusahaan, semakin meningkat pula profit yang perusahaan peroleh. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Dengan penjelasan dari kedua variabel, dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan *Green Accounting* dan variabel Perputaran Total Aset dapat mempengaruhi variabel Profitabilitas secara simultan atau bersama-sama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji menggunakan aplikasi SPSS 22 berupa uji asumsi klasik atas model regresi linier, Uji regresi linier berganda dan uji hipotesis baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f) sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut di karenakan perusahaan-perusahaan tambang ini tidak memperjelas pengeluaran untuk sosial dan lingkungan di dalam laporan keuangan. Jadi belum sepenuhnya mengungkapkan informasi – informasi yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Selain itu juga, perusahaan tambang memiliki pandangan atau citra yang tidak terlalu baik dimata masyarakat sekitar karena penggunaan sumber daya alam sekitar yang berdampak pada kehidupan

masyarakat tersebut. Sehingga mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Environmental Expenditure* atau penerapan *Green Accounting* dengan Profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Total Aset secara parsial memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perputaran aset dalam perusahaan - perusahaan tambang yang diteliti ini cenderung meningkat setiap tahunnya. Perputaran aset yang meningkat tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Dengan demikian, akan langsung berpengaruh besar terhadap pendapatan atau profitabilitas perusahaan tersebut.
3. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Perputaran Total Aset secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Dalam menjalankan operasinya perusahaan perlu memperhatikan keadaan lingkungan karena kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan mengaplikasikan konsep-konsep lingkungan, perusahaan dapat menghasilkan barang atau jasa yang memiliki manfaat yang berlebih namun disisi lain secara bersamaan meminimalisir dampak lingkungan negatif, konsumsi sumber daya secara berlebih dan pengurangan biaya. dapat disimpulkan bahwa penerapan *Green Accounting* berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan karena memiliki citra yang baik dimata masyarakat dan investor dengan kepeduliannya terhadap lingkungan. Semakin baik perputaran aset suatu perusahaan, semakin meningkat pula profit yang perusahaan peroleh. Dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan untuk variabel Penerapan *Green Accounting* hanya mengacu pada pengeluaran lingkungan saja tanpa memperhitungkan indikator yang lain.
2. Kurangnya sampel dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan mengakses *annual report* diberbagai perusahaan yang tidak mempublikasikan annual reportnya.
3. Referensi penelitian terdahulu yang terbatas karna penelitian ini masih jarang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 21 *Update* PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mansur, Fitriani., Reka dan Eko. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset dan Efektivitas Pengguna Dana Terhadap Laba Bersih. Jambi: Universitas Negeri Jambi.
- Mariani, Desy. 2017. Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Musyarofah, Aisyah. 2013. Analisis Penerapan *Green Accounting* Di Kota Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nur, Desy., dan Yuwita, AP. 2018. Analisis Penerapan *Green Accounting* Pada Industri Batik Laweyan. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS.
- Nurul, Astrid. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Bandung: Universitas Pasundan.
- Sulistiawati, Eka., dan Novi. 2016. Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Zulhaimi, Hanifah. 2015. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang *Listing* di BEI). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.